

Lampiran II

Hasil Wawancara Mendalam di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum
 Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi
 Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di
 Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : dr. H. IBG Dharma Putra, MKM, Tgl 8 November 2016
 Jabatan : Direktur Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Pada dasarnya sistem penyelenggaraan kebijakan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum disesuaikan dengan peran dan fungsinya yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008 Pasal 45 perihal Tugas Rumah Sakit, salah satu lingkup pelayanannya adalah pelayanan terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika. Menyikapi amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika terutama pasal yang membunyikan tentang rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan Napza Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakannya dan telah mempersiapkan 200 kapasitas tempat tidur dengan pelayanan one stop center dari pelayanan Detoksifikasi sampai after care dan juga menyiapkan poli Napza. Penyempurnaan pelayanan terus dilakukan seiring ditunjuknya Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum untuk menempatkan Pecandu Pada Program Perawatan Rehabilitasi khususnya menerima rujukan putusan hakim dan sebagai Institusi Penerima Wajib Lapori bagi Pecandu dan Penyalahgunaan Narkotika. Untuk mensukseskan program pemerintah ini Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum juga membuka pelayanan baru untuk rehabilitasi Napza wanita dan ruang program khusus Napza Pria (Ruang yang diperuntukkan untuk rehabilitasi pecandu dan Penyalahgunaan Narkotika namun sudah disertai gejala psikotik dan perubahan perilaku akibat penggunaan zat).

Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pengembangan Pelayanan rehabilitasi Napza dilakukan dengan membentuk Instalasi Napza yang terdiri dari Pelayanan Detoksifikasi, rehabilitasi Napza Pria dan Wanita, rehabilitasi untuk Penyalahgunaan Napza yang telah mengalami psikotik akibat penggunaan napza dan juga dikembangkan Poli Napza.

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum menjadikan pelayanan Napza sebagai salah satu pelayanan unggulan, baik dengan pelayanan rawat jalannya maupun rawat inapnya. Dan untuk menjawab tuntutan masyarakat tugas Rumah Sakit Sambang Lihum adalah memperhatikan Akses, mutu, akuntabilitas dan kebijakan anggaran.

Upaya Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum untuk melakukan penambahan pengetahuan bagi petugas di ruang rehabilitasi Pecandu dan Penyalahgunaan Narkotika yaitu dengan mengirim mereka pada pelatihan/ magang ke

RSKO/LIDO – Bogor, work shop atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh BNN atau BNP Kalimantan Selatan, juga melalui kegiatan In House Training dengan materi sesuai yang dibutuhkan untuk pengembangan pelayanan dengan pemberi materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Mengobati tidak identik dengan memberikan obat, dan menyembuhkan berarti mengembalikan harga diri, kemandirian serta kepercayaan diri. Pendekatan yang digunakan untuk pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika ini tidak bisa selesai dengan memeberikan terapi somatik/ obat-obatan, tetapi bagaimana mengembalikan prilaku menjadi positif dengan diberikan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan melalui program komprehensif dan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembalikan harga diri, kemandirian serta kepercayaan diri si pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika sehingga ketika kembali kekeluarga dan masyarakat dapat hidup layak dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan kemampuan bertahan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapinya tanpa harus relaps dan kembali ke komunitas pecandu, oleh karena itu ruangan-ruangan tempat para pecandu dan korban penyalahgunaan Narkotika ini dirawat disebut kampus Unitra.

Penerapan Good Clinical Governance menjadi keharusan untuk menjawab semua keluhan-keluhan masyarakat terhadap pelayanan khususnya pelayanan kesehatan. Publik alm yang bisa kita lihat, baca dan kita rasakan setidaknya menuntut dilengkapinya empat aspek minimal dari Good Clinical Governance tersebut. Aspek-aspek itu meliputi adanya standar pelayanan yang jelas, adanya petugas yang mempunyai kompetensi dan kapasitas, adanya pemantapan legalitas tindakan dan adanya tradisi evaluasi terhadap pelayanan kesehatan dan hal ini telah tertuang dalam “Trias Sambang Lihum” yaitu pencitraan, kreasi dan unggulan. Untuk pencitraan ini dilakukan dengan promosi tepat guna dengan aplikasinya pada pelayanan lima dimensi yaitu bersih, ramah, terbuka, adil/tidak membedakan dan menjaga kerahasiaan.

Untuk membudayakan tradisi evaluasi dalam bekerja, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum telah menetapkan tanggal rapat yang dilaksanakan setiap bulan rumah sakit yaitu: 1) Setiap tanggal 2 dilakukan rapat pimpinan yang dihadiri oleh Direktur, Wakil Direktur Pelayanan dan Penunjang Medik serta Wakil Direktur Administrasi Keuangan; 2) Setiap tanggal 5 dilakukan rapat struktural yang dihadiri seluruh pejabat struktural; 3) Setiap tanggal 9 dilaksanakan Pleno; 4) setiap 3 bulan sekali dilakukan pleno diperluas , karena pada pelo setiap bulan hanya dihadiri oleh Direktur, Wakil Direktur Pelayanan dan Penunjang Medik, Wakil Direktur Administrasi Keuangan,

seluruh pejabat struktural, Kepala Instalasi dan Kepala Ruangan serta Ketua tim ruangan perawatan, ditambah jajaran keuangan, pejabat pelaksana teknis kegiatan (PPTK), serta pejabat pengadaan dan pemeriksa barang. Untuk Pleno yang diperluas seluruh staf akan diundang sebagai ajang evaluasi dan temu muka direktur dengan seluruh staf pelaksana. Sedangkan untuk evaluasi kinerja dilakukan penilaian langsung oleh pejabat di atas masing-masing bagian dan evaluasi kinerja tersebut dapat dibahas dalam rapat bulanan sesuai jadwal yang telah disepakati bersamaan dengan evaluasi program dan kegiatan yang telah dilaksanakan terutama tentang pelayanan terhadap pasien, disiplin dan etika profesi dengan melibatkan komite-komite diantaranya komite keperawatan, komite medik, dan komite penunjang medik. Untuk masalah-masalah yang harus diatasi dengan segera maka dapat dilakukan rapat koordinasi pada masing-masing bagian. Setiap hasil evaluasi akan diatasi dengan melihat list masalah apakah disaran, sumber daya manusia, pendanaan atau alur pelayanan birokrasi baik internal maupun eksternal dan akan diselesaikan dengan tuntas dengan melihat segala keterbatasan dana dan pembuatan keputusan berdasarkan prioritas kebutuhan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Kurangnya sumber daya manusia khususnya konselor dikarenakan Ketiadaan nomenklatur jabatan fungsional konselor dalam ranah kepegawaian sehingga jumlahnya menjadi sangat terbatas hanya melalui pengangkatan informal

Hasil Wawancara Mendalam Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Norhayah, S.Kep , Tgl 30 Oktober 2016

Jabatan : Kepala Instalasi Diklat, Perpustakaan dan Asrama

Diklat telah melaksanakan 30 kali kegiatan inhouse training dengan menggunakan dana DPA- SKP tahun 2016, yang bertema tentang Pelatihan Napza secara khusus 2 kali kegiatan dengan mendatangkan nara sumber dari BNN dengan jumlah peserta masing-masing 80 orang (dokter dan perawat yang bertugas di Kampus Unitra Narkoba Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum). Untuk pendidikan dan pelatihan di luar Rumah Sakit ada 8 orang yang dikirim untuk mengikuti praktik klinik/ magang ke Lido, Bogor (Lembaga yang menangani rehabilitasi khusus Napza seluruh Indonesia), dan ada 2 orang yang mengikuti pelatihan di Banjarmasin dengan fasilitatornya BNP Kalimantan Selatan.

Hasil Wawancara Mendalam Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : dr. Yusida Sari, M.M, 29 Desember 2016

Jabatan : Kabid Pelayanan Medik

Peningkatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum khususnya untuk tenaga yang memberikan pelayanan langsung ke Pasien/ untuk Napza pecandu dan penyalahgunaan Narkotika setiap tahunnya diusulkan dalam perencanaan baik untuk anggaran DPA-SKPD atau DPA- BLUD Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Usulan kegiatan tersebut berupa kegiatan internal atau eksternal rumah sakit. Kegiatan internal rumah sakit dalam bentuk inhousetraining dan kegiatan luar rumah sakit dapat dalam bentuk praktik klinik/ magang di instansi yang berhubungan dengan bidang atau jenis layanan, dapat juga berupa kegiatan workshop/seminar. Semua usulan kegiatan tersebut berasal dari masukan user/ staf /instalasi pemberi pelayanan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan arah penyempurnaan layanan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum mengingat anggaran tetap harus digunakan berdasarkan prioritas kebutuhan mengingat dana yang tersedia terbatas dan kebutuhan setiap unit pelayanan cukup banyak..

Selain mengikuti kegiatan pelatihan, inhouse training, workshop atau seminar tentang Napza, tenaga yang bertugas di Kampus Unitra Narkoba Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum juga diikut sertakan kegiatan yang berkenaan dengan persiapan rumah sakit untuk Akreditasi misalnya saja semua tenaga disana juga harus menguasai tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan semua tindakan safety pasien.

Khusus untuk tenaga keperawatan mereka juga disertakan untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, inhouse training, workshop, Seminar yang bertemakan Asuhan Keperawatan karena selain sebagai konselor mereka tetap melaksanakan tugas fungsional keperawatannya.

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum mempunyai 4 ruang perawatan untuk pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika dengan jumlah kapasitas tempat tidur 200 buah (Ruang Detoksifikasi dan Observasi Napza Pria dengan kapasitas tempat tidur 40 buah, Ruangan Program Reguler Napza Pria dengan kapasitas tempat tidur 86 tempat tidur, Ruang Program Khusus Napza Pria berjumlah 50 tempat tidur dan Ruang Rehabilitasi Napza Wanita dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 24 buah).

Hasil Wawancara Mendalam Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : dr. Syaiful Fadillah, 10 November 2016

Jabatan : Dokter Spesialis Jiwa/ psikiater sebagai Konsultan di Pelayanan Napza.

Detoksifikasi dilakukan di fasilitas rawat inap dengan menggunakan medikasi simptomatik. Pada program ini mengupayakan untuk menghilangkan withdrawal (pengobatan medis untuk menghilang efek sakau akibat kecanduan Narkotika). Pengobatan yang dilakukan disesuaikan dengan jenis Narkotika yang digunakan, kondisi fisik maupun psikologisnya pasien apakah ada kondisi putus NAPZA berat, putus NAPZA yang memerlukan tapering off pengobatan (Alkohol, Benzodiazepin) atau adanya penyulit baik secara fisik maupun mental selanjutnya terapi farmakologi dan simptomatik akan diberikan sesuai dengan kondisi dan indikasi perawatan pasien, sesuai dengan efek Narkotika yang dipakai, cara pemakaiannya apakah hanya dalam tahap coba-coba, adiksi atau tahap toleransi. Efek ketergantungan ini biasanya menunjukkan kemajuan dalam waktu 2-4 minggu namun indikasi ini dapat berbeda sesuai dengan keadaan pasien.

Hasil Wawancara Mendalam Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Riswan Iriandy, S.kep, 15 November 2016

Jabatan : Kepala Ruangan Rehabilitasi Napza.

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum ruang perawatan rehabilitasi Napzanya terbagi atas 2 ruangan terpisah yaitu ruang rehabilitasi untuk Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika murni dan ruangan untuk Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika namun sudah mengalami keadaan psikotik. Program yang dilakukan sama namun untuk di ruang reguler Napza semua terapi yang komprehensif berbasis rumah sakit dilaksanakan dengan ketat. Kombinasi antara terapi simptomatik (sangat minimal), terapi modalitas/ therapy community (TC), asuhan keperawatan, konseling psikologi dan relegius dilakukan terjadwal dan semua didokumentasikan di status pasien dan progres report pasien. Sedangkan untuk program khusus Napza dilaksanakan lebih longgar sesuai dengan kondisi pasien, karena di ruang ini yang lebih menonjol adalah terapi syntomatiknya.

Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum melaksanakan program jangka pendek /Short Term (1-3 bulan) dan program jangka panjang - Long term (6 bulan - lebih). Progres kemajuan mereka sangat dipengaruhi oleh jenis Napza yang dipakai, lama pemakaian dan motivasi dalam diri rehabilitan sendiri untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Keterpaduan terapi berbasis hospital base memerlukan memerlukan perencanaan terapi yang baik, kolaborasi yang baik antara tim medis yang terkait diantaranya dokter, perawat yang merangkap sebagai konselor, Psikolog dan ustad yang masing-masing mempunyai program terapi yang saling mendukung pemulihan pecandu dan Korban Penyalahgunaan narkotika yang sedang mnejalani rehabilitasi. Komunikasi yang intens dan terapeutik terus dilakukan kepada Pecandu dan Korban penyalahgunaan narkotika serta dilakukan juga terhadap keluarga untuk mempersiapkan kondisi keluarga yang menunjang lingkungan terapeutik untuk mencegah Pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika relaps kembali setelah keluar dari rehabiltasi.

Hasil Wawancara Mendalam Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum

Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Lisa mahliani, S.Kep, Ns, 29 Desember 2016

Jabatan : Kepala Instalasi Napza.

Tenaga yang memberikan pelayanan terhadap rehabilitan Pecandu dan korban penyalahgunaan yang ada di poli Napza yaitu dokter umum, perawat dan konsultan dokter spesialis jiwa, psikolog dan tenaga tersebut diberdayakan seoptimal mungkin sesuai dengan latar belakang pendidikan, tugas dan fungsinya dan merupakan modal dasar dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Tenaga yang memberikan pelayanan terhadap rehabilitan Pecandu dan korban penyalahgunaan yang ada di poli Napza yaitu dokter umum, perawat dan konsultan dokter spesialis jiwa. Sedangkan tenaga yang memberikan pelayanan di rawat inap yaitu dokter umum, dokter spesialis jiwa, perawat yang merangkap sebagai konselor (konselor mantan pecandu hanya berjumlah 1 orang saja), psikolog dan ustad (untuk agama selain Islam bekerjasama dengan Departemen Agama untuk melaksanakan kegiatan ibadah). Tenaga tersebut diberdayakan seoptimal mungkin sesuai dengan latar belakang pendidikan, tugas dan fungsinya dan merupakan modal dasar dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Tenaga yang bertugas di Kampu Unitra Narkoba Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum untuk perawat (yang merangkap sebagai konselor) dan konselor (mantan pengguna peandu) melaksanakan tugas dengan penjadwalan 3 shif (shif pagi : 08.00-14.00 Wita, shif sore: 14.00 Wita -20.00 Wita dan shif malam :20.00 Wita – 08.00 Wita). Untuk tenaga dokter melakukan visite pagi dari jam 08.00 Wita- 14.00 Wita, sedangkan untuk malam hari on call dengan dokter jaga IGD dan on Call dengan dokter spesialis. Untuk tenaga psikolog melakukan visite ke dokter sesuai dengan jadwal yang dirujuk oleh dokter ruangan atau dokter penanggung jawab pasien (DPJP). Untuk tenaga ustad juga dijadwalkan 3 shif namun karena hanya berjumlah 4 orang maka tugas mereka diroling ke 4 ruangan yaitu ruang detosifikasi, rehabilitasi Napza Pria/ reguler program, rehabilitasi Wanita dan ruang spesialis program / ruang untuk rehabilitan (Pecandu dan Korban penyalahgunaan Narkotika) yang mengalami perubahan perilaku akibat penggunaan zat.

Untuk tenaga konselor yang ada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum berbeda dengan di rumah sakit lain atau tempat pelaksanaan rehabilitasi Pecandu dan

Korban Penyalahgunaan Narkotika, karena basic pendidikan mereka dari keperawatan sehingga pendekatan yang dilaksanakan disini berdasarkan keilmuan seorang perawat yang membantu pendekatan terhadap rehabilitan dengan metode problem solving yaitu memecahkan masalah dengan menggali akar permasalahan dengan pendekatan memandang manusia sebagai hal yang unik dan holistik. Dengan pendekatan hubungan dan komunikasi keperawatan yang terapeutik berfokus pada kesembuhan pasien, dan ini merupakan kelebihan jika perawat menjadi seorang konselor. Tapi disini lain juga ada kekurangan ketika melakukan pendekatan maka para Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika memandang bahwa perawat itu sendiri tidak akan pernah memahami sepenuhnya seperti apa rasanya menjadi adiksi dan sulitnya untuk melepaskan diri menjadi seorang adict.

Tenaga yang memberikan pelayanan terhadap rehabilitan Pecandu dan korban penyalahgunaan yang ada di poli Napza yaitu dokter umum, perawat dan konsultan dokter spesialis jiwa. Sedangkan tenaga yang memberikan pelayanan di rawat inap yaitu dokter umum, dokter spesialis jiwa, perawat yang merangkap sebagai konselor (konselor mantan pecandu hanya berjumlah 1 orang saja), psikolog dan ustad (untuk agama selain Islam bekerjasama dengan Departemen Agama untuk melaksanakan kegiatan ibadah). Tenaga tersebut diberdayakan seoptimal mungkin sesuai dengan latar belakang pendidikan, tugas dan fungsinya dan merupakan modal dasar dalam memberikan pelayanan yang terbaik.

Untuk pembiayaan pasien Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika baik yang datang secara sukarela dan sudah mendapatkan putusan pengadilan untuk menjalani rehabilitasi pembiayaannya di klaimkan ke Kementerian Kesehatan. Sedangkan untuk perencanaan pendanaan dan program serta peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang akan dikembangkan untuk pelayanan rehabilitasi ini, setiap tahun diusulkan melalui pendanaan APBD dan RBA-BLUD Rumah Sakit Jiwa Sumbang Lihum atau dari dana alokasi khusus/ DAK. Dan selama ini rehabilitasi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika ini dapat berjalan dengan baik karena adanya komitmen, perhatian direktur dan pejabat/ birokrasi terkait sangat mendukung karena segala sesuatu yang menjadi inspirasi atau rencana dan tindakan perbaikan senantiasa mendapat dukungan, Untuk biaya kegiatan tidak terhambat asal sesuai dengan perencanaan dan tujuannya.

Kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan muatan lokal dan kegiatan religius dijadwalkan setiap hari dengan penjadwalan pada jam 05.00 jadwal Subuh Prayer (Sholat Subuh), 06.30 jadwal wash up (mandi), disini dapat saja juga dimasukkan kegiatan mandi taubat sesuai yang dijadwalkan oleh Ustad, pada jam 07.30 Dhuha Prayer (Sholat Dhuha), 12.30 Dzuhur Prayer (Sholat Dzuhur), 15.30 jadwal Ashar

Prayer (Sholat Ashar). Pada saat kegiatan sholat tersebut biasanya didahului pembacaan syair-syair keagamaan (habsian/ pembacaan gurdah), dan setelah sholat berjamaah dilakukan Zikir bersama dipimpin oleh ustad atau petugas yang jaga shif saat itu, terkecuali untuk kegiatan Subuh Prayer biasanya setelah kegiatan Sholat Subuh dilakukan Kultum atau ceramah agama sekitar dan menit. Jam 18.00 Wita masuk pada kegiatan Prayer Time and Relegious Class (Waktu Sholat dan kelas relegius) yang memuat kegiatan ceramah agama, hansian, pembacaan Al-Quran mengisi waktu dari sholat magrib sampai dengan sholat Isha.” (Wawancara, 7 November 2016)

Hasil Wawancara Mendalam RSJ Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Rudi Anwari, SKM, MM, 7 November 2016

Jabatan : Kasub Bag Program

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum sebagai SKPD berhak mengusulkan ke Gubernur cq Bappeda/Biro Keuangan dengan siklus alur MUSRENBANG sebagai langkah system perencanaan dan penganggaran dan dengan memperhatikan kebijakan, isu pelaksanaan satu tahun. Usulan dari SKPD disesuaikan dengan dana tersedia, jadi ada usulan teknis, kebijakan prioritas. Disisi lain diberikan dispensasi penganggaran khusus untuk kegiatan dalam rangka pelaksanaan program kegiatannya, dan ada khusus pelaksanaan penganggaran sebagai BLUD.

Dalam hal perencanaan rumah sakit membuat Rencana Strategis (Renstra) dan setiap tahun membuat Rencana Kerja (Renja) berdasarkan usulan unit kerja. Renja sudah ada turun PAGU lebih lanjut dibuat RKA. Terkadang terjadi Renja disesuaikan dengan PAGU atau untuk RKA disesuaikan. Untuk PAGU dari Bappeda selanjutnya disusun RKA- PAGU menjadi DIPA dibuat oleh Biro Keuangan, sebelumnya dibahas/desk dengan Biro Keuangan. Dalam hal penyusunan anggaran sampai menjadi DIPA ada ketentuan/peraturan dari Mendagri tentang kegiatan/program yang diperbolehkan/tidak.

Untuk penganggaran pembangunan fisik rumah sakit umum yang tertuang dalam Masterplan sebagai usulan terkait dengan kebijakan Gubernur. Rencana sarana fisik untuk rehabilitasi Napza lebih difokuskan pada pemanfaatan gedung yang ada lebih diarahkan untuk pemeliharaan saja Dalam membuat RKA semua unit kerja termasuk Instalasi Napza menyusun sesuai keperluan dalam rangka pelaksanaan Visi, Misi dan Kebijakan strategis dari pemerintah termasuk. Pendanaan dengan sistim BLUD direncana sesuai peraturan/ketentuan yang berlaku dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional rumah sakit dengan membuat RKA menjadi DPA.

Pedoman Wawancara Mendalam di RSJD Sambang Lihum

Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : dr. H. IBG Dharma Putra, MKM, Tgl 8 November 2016

Jabatan : Direktur Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Bertugas periode : 4 Th

1. Kebijakan apakah yang diambil Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dalam melaksanakan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum ?
2. Apakah Peran dan Fungsi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum dalam melaksanakan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit ?
3. Bagaimanakah gambaran pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum dalam melaksanakan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
4. Bagaimana upaya Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum dalam melaksanakan komitmennya?
5. Kebijakan apa saja yang ditekankan oleh Rumah sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum dalam menunjang pelaksanaan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
6. Bagaimana kebijakan pengelolaan keuangan di Rumah sakit Jiwa Daerah sambang Lihum dalam melaksanakan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit ?
7. Bagaimanakan kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam memenuhi kompetensi penunjang mutu pelayanan dalam melaksanakan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit ?
8. Kebijakan apa yang diambil Rumah sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum dalam mengembangkan dan mempertahankan mutu layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
9. Terimakasih atas bantuan bapak untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya .

Pedoman Wawancara Mendalam RSJ Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Norhayah, S.Kep , Tgl 30 Oktober 2016
Jabatan : Kepala Instalasi Diklat, Perpustakaan dan Asrama
Bertugas periode : 2 Th

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Instalasi Diklat pada pengembangan dan peningkatan pengetahuan, wawasan, cakrawala berpikir sebagai upaya penguatan Sumber Daya Manusia untuk tenaga yang memberikan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
2. Dari mana saja sumber pendanaan untuk menunjang kegiatan Diklat tersebut?
3. Siapa saja yang jadi sasaran utama dalam kegiatan tersebut ?
4. Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain untuk kegiatan pengembangan dan peningkatan pengetahuan, wawasan, cakrawala berpikir sebagai upaya penguatan Sumber Daya Manusia untuk tenaga yang memberikan pelayanan terhadap Pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan Napza?
5. Terimakasih atas bantuan Ibu untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : dr. Yusida Sari, M.M, 29 Desember 2016

Jabatan : Kabid Pelayanan Medik

Bertugas periode : 10 Th

1. Bagaimana kebijakan Rumah Sakit Jiwa Daerah sambang Lihum dalam membuat perencanaan kegiatan untuk pengembangan kompetensi SDM dan pemenuhan perasyarat SDM yang memberikan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
2. Bentuk kegiatan yang di rencanakan untuk pengembangan kompetensi SDM dan pemenuhan perasyarat SDM yang memberikan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
3. Bagaimana kebijakan pelayanan rehabilitasi Napza baik rawat inap dan rawat jalan?
4. Bagaimana penempatan fungsi ruangan perawatan untuk pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika ?
5. Bagaimana pembiayaan untuk perawatan untuk pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika ?
6. Bagaimana kebijakan untuk efektifitas perawatan untuk pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika ?
7. Terimakasih atas bantuan ibu untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya .

Pedoman Wawancara Mendalam RSJ Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : dr. Syaiful Fadillah, 10 November 2016

Jabatan : Dokter Spesialis Jiwa/ psikiater sebagai Konsultan di Pelayanan Napza.

Bertugas periode : 5 Th

1. Bagaimana terapi pengobatan yang dilakukan kepada pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika ?
2. Bagaimana sistem pemantauan pengobatan yang dilakukan kepada pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika ?
3. Terimakasih atas bantuan Bapak untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya .

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Riswan Iriandy, S.kep, 15 November 2016

Jabatan : Kepala Ruangan Rehabilitasi Napza.

Bertugas periode : 3 Th

1. Bagaimana model terapi dan program yang diterapkan di ruang rehabilitasi Napza ?
2. Bagaimana bentuk penjadwalan/ lama tahapan perawatan dalam penerapan terapi dan program yang diterapkan di ruang rehabilitasi Napza ?
3. Bagaimana kolaborasi pelaksanaan layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit?
4. Siapa saja tenaga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan terapi dan rehabilitasi di ruang rehabilitasi Napza?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk melibatkan keluarga dalam proses rehabilitasi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkotika?
6. Terimakasih atas bantuan Bapak untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya .

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Lisa mahliani, S.Kep, Ns, 29 Desember 2016

Jabatan : Kepala Instalasi Napza.

Bertugas periode : 2 Th

1. Bagaimana menurut ibu komitmen manajemen Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum untuk pelaksana layanan terapi dan rehabilitasi komprehensif pada gangguan penggunaan Napza berbasis rumah sakit ?
2. Bersumber dari mana saja pembiayaan untuk rehabilitan/ pasien yang direhabilitasi di Rumah sakit Jiwa Sambang Lihum baik yang mengikuti program terapi rawat jalan atau rawat inap ?
3. Bagaimana pemenuhan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang medik dan non medik untuk pelaksanaan rehabilitasi di ruang perawatan Instalasi Napza?
4. Bagaimana pemenuhan Sumber Daya Manusia yang memberikan pelayanan di rehabilitasi Napza?
5. Bagaimana Penjadwalan petugas pemberi pelayanan di Instalasi Napza baik Poli napza maupun ruang rawat inap Napza?
6. Faktor apakah yang menjadi pendorong dan menjadi kendala dalam pelaksanaan terapi dan rehabilitasi di Instalasi Napza?
7. Apakah semua bentuk peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan rehabilitasi Napza telah tersosialisasi sampai pada tingkat pelaksana?
8. Apakah tersedia pedoman atau panduan yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum untuk menunjang optimalisasi pelayanan yang aman, efektif dan efisiensi bagi pecandu, penyalahguna dan korban penyalahgunaan narkoba?
9. Terimakasih atas bantuan ibu untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya .

Pedoman Wawancara Mendalam RSJ Sambang Lihum

Judul Penelitian: Judul Penelitian: Implementasi Kebijakan Layanan Terapi dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Penggunaan Napza Berbasis Rumah Sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan

Nama : Rudi Anwari, SKM, MM, 7 November 2016

Jabatan : Kasub Bag Program

Bertugas periode : 10 tahun

1. Bagaimanakah sistem perencanaan program yang didasari pada pendanaan untuk pengelolaan rehabilitasi Napza ?
2. Terimakasih atas bantuan Bapak untuk kelancaran penelitian saya , mohon maaf jika ada pertanyaan atau kalimat yang salah dalam penyampaian nya.

